

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA EKSPOR UMKM INDONESIA

Septika Tri Ardiyanti*¹, Ahmad Sohibil Kahfi²

¹) Pusat Kebijakan Ekspor Impor dan Pengamanan Perdagangan

²) Pusat Data dan Sistem Informasi

*Corresponding author

Email: septika.ardiyanti@kemendag.go.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ekspor UMKM Indonesia. Dalam mengidentifikasi faktor tersebut, analisis ini menggunakan regresi logistik biner dimana variabel respon yang diteliti memiliki skala nominal yaitu 1 untuk UMKM ekspor dan 0 untuk yang belum pernah. Sementara variabel prediktor yang digunakan terdiri dari 2 bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor di atas diukur dengan indikator yang dikembangkan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil analisis regresi, terdapat 2 variabel signifikan yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yaitu pengetahuan dan keterampilan ekspor UMKM (*knowledge and skill*) dan keinginan untuk ekspor (*export motivation*), yang keduanya merupakan faktor internal. Sementara itu, faktor eksternal tidak memberikan pengaruh secara signifikan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Indonesia masih berada di tahapan inkubatif. Oleh karena itu, program pendampingan ekspor UMKM sebaiknya difokuskan pada penguatan internal untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong keinginan untuk ekspor diantaranya melalui pelatihan tata cara/prosedur ekspor, pendampingan izin usaha, sertifikasi produk, pelatihan label, serta menumbuhkan motivasi ekspor melalui perluasan *success story* dari perusahaan lain.

Kata Kunci : UMKM, Faktor Ekspor, Regresi Logistik

Abstract

This study aims to analyze factors affecting Indonesia's SME exports. This analysis uses binary logistic regression where the response variable is 1 for SMEs that are exporting and 0 for SMEs that are not. Meanwhile, variables predictor used consist of internal and external factors of the SMEs. Those factors are then measured by several indicators that were developed and measured in the questionnaires. This study reveals that there are 2 significance variables affecting SMEs exports, variable of knowledge and skills and export motivation, meanwhile the external factors showed insignificant effect in regression model. These results imply that most of Indonesian SMEs are at early/incubation stage toward exports. Therefore, the Government should focus on SMEs' export assistance programs that aim to strengthen SMEs' internal factors by increasing knowledge and skill and encouraging export stimuli through several trainings/courses on export procedures, business license assistance, product certification and labelling and export motivation (success stories) from other exporting companies.

Keywords: Exports, SMEs, Exporting Factors

PENDAHULUAN

Latar Belakang

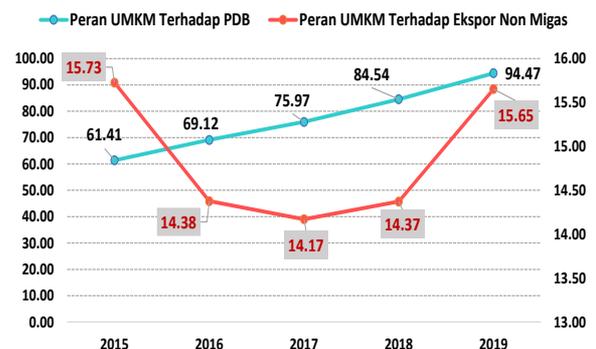
Penyebaran COVID-19 yang telah menjadi pandemi global telah memberikan tekanan dan mengakibatkan krisis bagi hampir seluruh negara di dunia baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Pembatasan kegiatan fisik sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus yang diterapkan di berbagai negara, seperti penerapan *lockdown* dan *state emergency* telah menghantam pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2020 bahkan sempat mencatatkan pertumbuhan negatif hingga -3,5% YoY dimana negara maju mengalami kontraksi cukup dalam, yaitu -4,9% YoY sedangkan negara berkembang dan *emerging countries* mengalami penurunan -2,4% YoY (IMF, 2021). Pelemahan ekonomi global juga mengakibatkan penurunan perdagangan dunia yang pada tahun 2020 terkontraksi dalam hingga mencapai -9,6% YoY (IMF, 2021).

Di tahun 2021, perekonomian global mulai mengalami perbaikan dan menunjukkan pemulihan pasca pandemi. Ekonomi dunia diperkirakan tumbuh sebesar 5,9% YoY yang didukung oleh perbaikan ekonomi negara maju yang mengalami kenaikan 5,0% YoY serta negara berkembang dan *emerging countries* sebesar 6,5% YoY. Sejalan mulai pulihnya ekonomi dunia, perekonomian Indonesia pada tahun 2021 perlahan kembali ke zona positif, setelah tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif. Ekonomi Indonesia tumbuh 3,69% pada tahun 2021, lebih baik dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar -2,07% (BPS, 2022). Kembalinya pertumbuhan ekonomi ke zona positif tersebut, tidak lepas dari upaya yang dilakukan Pemerintah melalui berbagai program paket Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dimana salah satu fokus yang menjadi titik berat dalam program tersebut adalah dukungan terhadap UMKM.

UMKM menjadi fokus utama penyelamatan ekonomi nasional di tengah pandemi karena peran yang strategis dan signifikan terhadap perekonomian nasional, namun justru memiliki tingkat kerentanan yang tinggi di masa pandemi (Kementerian

Keuangan, 2020). Pada masa pandemi, kinerja usaha UMKM menurun signifikan yang terlihat dari beberapa variabel seperti modal kerja, tenaga kerja, pendapatan bulanan, tanah, mesin dan peralatan (Mardanugraha dan Junaidi, 2022).

UMKM memberikan berkontribusi terhadap 60,51% PDB nasional dan telah menyediakan lapangan kerja bagi 119,5 juta (97%) dari angkatan kerja nasional masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM & BPS, 2021).



Gambar 1. Peran UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non Migas Nasional

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2021

Dengan peranan strategis tersebut, maka peranan, produktivitas dan daya saing UMKM harus terus ditingkatkan. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan memberikan perhatian khusus bagi pemberdayaan UMKM khususnya untuk mendorong globalisasi UMKM melalui peningkatan ekspornya. Saat ini, peranan UMKM terhadap ekspor nasional masih relatif kecil, yaitu baru mencapai 15,65%. Kontribusi tersebut relatif meningkat dibandingkan dengan periode 3 tahun sebelumnya, 2016-2018, yang berada di bawah 15% (Gambar 1).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM baik kinerja ekspor maupun kinerja pengembangan usahanya di beberapa Negara. Safari dan Saleh (2020), Moore, *et al.*, (2019), Nikolic, *et al.*, (2019) dan Pickernell, *et al.* (2016) merupakan beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor dan pengembangan usaha UMKM di luar negeri.

Selain beberapa penelitian yang telah dilakukan di luar negeri, analisis terkait UMKM juga telah dilakukan di dalam negeri diantaranya yang dilakukan oleh Cahyanti dan Anjaningrum (2017) serta Hendratmoko (2020). Namun demikian, penelitian yang dilakukan di dalam negeri tersebut, lebih berfokus pada analisis faktor yang mempengaruhi pengembangan (ekspansi) usaha UMKM dan belum secara khusus mengulas mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor UMKM khususnya pada periode krisis pandemi COVID-19.

Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor UMKM khususnya pada periode masa krisis pandemi COVID-19, dalam rangka meningkatkan peran UMKM terhadap ekspor serta menjaga ketahanan ekonomi nasional. Dengan adanya hasil identifikasi tersebut, diharapkan dapat memberikan *insight* dalam merumuskan dan menyusun berbagai program pendampingan ekspor UMKM yang terfokus dan tepat sasaran.

Referensi

Penelitian terkait identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM baik kinerja ekspor maupun pengembangan usaha telah dilakukan di beberapa negara. Safari dan Saleh (2020) menganalisis faktor-faktor (*determinants*) yang mempengaruhi kinerja ekspor UMKM di Negara Vietnam dengan metode analisis yang digunakan adalah regresi *Structural Equation Modelling* (SEM). Terdapat beberapa variabel hipotesis yang diuji dalam analisis tersebut antara lain:

- a. Variabel Internal yang didekati dan diukur variabel *latent* antara lain pengetahuan dan keterampilan UMKM, Jaringan bisnis (*networking*), keinginan untuk ekspor, *perceived barriers*, jarak fisik, *risk taking* dan *self-efficacy*.
- b. Variabel *Organizational determinants* (OD) yang didekati dengan variabel status perusahaan dan komitmen perusahaan untuk ekspor.
- c. Variabel *External determinants* (ED) yang didekati oleh program bantuan pemerintah dan faktor eksternal lainnya

seperti strategi bisnis, strategi pemasaran ekspor dan strategi inovasi.

Berbeda dengan Safari dan Saleh (2020, Pickernell, *et al.* pada tahun 2016 juga melakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor UMKM Inggris dengan pendekatan metode yang berbeda yaitu menggunakan *binary logistic* regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ekspor UMKM di Inggris antara lain sektor usaha UMKM, karakteristik dari *owner/ manager* UMKM, Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan serta penggunaan teknologi dalam *intellectual property*. Lebih lanjut, variabel fokus inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekspor UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa dari segi praktek dan kebijakan, kinerja ekspor UMKM masih sangat bergantung pada kebijakan ekonomi pemerintah. Selaras dengan hasil penelitian Pickernell, *et al.*, (2016), Fitzgerald (2020) juga menyatakan bahwa dukungan pemerintah khususnya dalam hal permodalan sangat membantu UMKM dalam mempertahankan serta mengembangkan bisnisnya terutama pada situasi pandemi COVID-19.

Sementara itu, Moore, *et al.*, (2019) juga menyatakan perlunya generasi yang lebih muda untuk menjalankan usaha agar lebih produktif dan menghasilkan terobosan dan inovasi baru. Generasi muda tentunya diharapkan lebih dekat dengan teknologi dan kaya akan ide-ide baru. Mendukung hasil temuan tersebut, Nikolic, *et al.*, (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM antara lain: karakteristik individu pemilik UMKM (aspek demografi serta kemampuan dalam mengelola usaha). Selain aspek individu, karakteristik internal non individu seperti usia usaha UMKM serta karakteristik eksternal non individu, seperti lokasi tempat usaha dan infrastruktur. Pentingnya karakteristik SDM UMKM terhadap keberhasilan usaha juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Entrialgo, *et al.*, (2017), Fairoz, *et al.*, (2010)

Selain beberapa penelitian yang telah dilakukan di luar negeri, beberapa analisis terkait UMKM juga dilakukan di dalam negeri. Cahyanti dan Anjaningrum (2017) telah

melakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM sektor industri pengolahan di kota Malang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM adalah adanya sistem kemitraan yang dimiliki. Peningkatan sistem kemitraan, baik kemitraan dengan pemasok, pemerintah, pengusaha besar, lembaga keuangan maupun sentra dapat mendukung faktor-faktor lainnya, hingga industri pengolahan dapat berkembang pesat.

Hendratmoko (2020) juga melakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas UMKM terutama usaha skala mikro. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah dari sisi internal berupa karakteristik individu pemilik atau SDM UMKM.

METODOLOGI

Spesifikasi Model

Merujuk Pickernell, *et al.* (2016) maka pendekatan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi logistik. Hal itu dikarenakan variabel respon yang akan diteliti pada analisis ini memiliki skala nominal, yaitu 1 apabila UMKM tersebut pernah melakukan ekspor dan 0 apabila belum melakukan ekspor. Regresi logistik digunakan karena variabel (faktor-faktor) yang dianalisis memiliki skala nominal.

Regresi Logistik adalah metode regresi yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen yang berskala nominal dengan dua kategori atau lebih, dengan satu/lebih variabel independen berskala nominal, ordinal atau kontinu. Berdasarkan kategori variabel dependennya, regresi logistik terbagi menjadi regresi logistik biner dan multinomial. Regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis hubungan variabel dependen yang merupakan data berskala nominal biner yang terdiri dari 2 kategori (0 dan 1) dengan variabel independen, sementara regresi multinomial digunakan apabila variabel dependen terdiri dari tiga atau lebih kategori (Tampil, Komalig dan Langi, 2017).

Interpretasi Koefisien Parameter pada regresi logistik menggunakan rasio peluang (*odds ratio*) yang merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Nilai *odds ratio* didefinisikan sebagai berikut (Hosmer dan Lemeshow, 2000):

$$\psi = \frac{\pi(1) [1-\pi(1)]}{\pi(0) [1-\pi(0)]} = e^{\beta_0 + \beta_1} \quad (1)$$

Bila nilai $\psi = 1$, maka antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Bila nilai $\psi < 1$, maka antara kedua variabel terdapat hubungan negatif terhadap perubahan kategori dari nilai x dan demikian sebaliknya bila $\psi > 1$.

Sementara itu, untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor UMKM, penelitian ini mengadopsi faktor-faktor yang digunakan Safari dan Saleh (2020) yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut. Faktor-faktor tersebut digunakan karena dinilai lebih komprehensif dengan memperhitungkan faktor internal baik karakteristik individu SDM maupun organisasi serta faktor eksternal (Tabel 1).

Tabel 1. Variabel atau Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor UMKM

No.	Kriteria
Faktor Internal	
1	Pengetahuan dan Keterampilan (<i>Knowledge and Skill</i>)
2	Jaringan Bisnis (<i>Networking</i>)
3	Keinginan untuk Ekspor (<i>Export Stimuli</i>)
4	Pengambilan Resiko (<i>risk taking</i>)
Faktor Eksternal	
5	Pendampingan Pemerintah/Pemerintah Daerah (<i>govt. Assistance</i>)

Faktor-faktor atau variabel yang ingin dianalisis pada Tabel 1 tersebut di atas kemudian diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan dalam kuesioner. Indikator yang dikembangkan untuk merefleksikan variabel atau faktor internal dan eksternal tersebut yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator sebagai Pendekatan Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor UMKM

No.	Kode Variabel	Kriteria
		Pengetahuan dan Keterampilan (Knowledge and Skill)
1	I1	Pengetahuan tentang pemasaran internasional (<i>international marketing</i>)
2	I2	Pengetahuan tentang keuangan internasional/pembayaran ekspor-impor
3	I3	Pengetahuan prosedur ekspor-impor
4	I4	Pengetahuan negara potensial tujuan ekspor untuk produk yang Anda hasilkan
5	I5	Pengetahuan sertifikasi/persyaratan yang dibutuhkan untuk ekspor
6	I6	SDM yang menguasai bahasa asing
		Jaringan Bisnis (Networking)
7	I7	Budget dan sumber daya yang dialokasikan untuk membangun jaringan luar negeri
8	I8	Keanggotaan dalam asosiasi pelaku usaha
9	I9	Aktif dalam kegiatan/pertemuan untuk membangun jejaring bisnis
10	I10	website yang memuat informasi profil perusahaan
11	I11	media sosial untuk promosi produk
12	I12	Keikutsertaan dalam pelatihan ekspor-impor
13	I13	Keikutsertaan pameran dagang atau misi pembelian
		Keinginan untuk Ekspor (Export Motivation)
14	I14	Keinginan untuk perluasan pasar di pasar global
15	I15	Pengumpulan informasi mengenai pasar luar negeri
16	I16	Rencana untuk melakukan ekspansi bisnis (misalnya perluasan pasar atau kapasitas produksi)
17	I17	Adanya Departemen atau SDM yang khusus menangani ekspor
18	I18	Kapasitas produksi yang mencukupi untuk melakukan ekspor
19	I19	Kepemilikan sertifikasi memenuhi spesifikasi tertentu
20	I20	Penggunaan teknologi canggih untuk efisiensi produksi.
		Pengambilan Resiko (risk taking)
21	I21	Koservatif (sangat berhati-hati dan tidak berani mengambil resiko) dalam pendekatan bisnis
22	I22	Pengambilan resiko lebih banyak daripada kebanyakan perusahaan
23	I23	Menghindari hal-hal yang bersifat rumit
24	I24	Menghindar untuk mencoba mempelajari hal-hal baru pada saat kondisi sulit.
		Pendampingan Pemerintah/Pemerintah Daerah (govt. Assistance)
25	I25	Bantuan kredit/pembiayaan
26	I26	Bantuan pendampingan untuk mendapatkan izin usaha
27	I27	Bantuan pendampingan untuk mendapatkan sertifikasi produk
28	I28	Keikutsertaan kegiatan promosi seperti pameran/misi dagang/ <i>business matching</i> yang difasilitasi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah
29	I29	Keikutsertaan pada lokakarya (<i>workshop</i>) terkait ekspor yang difasilitasi pemerintah
30	I30	Pendampingan untuk melakukan promosi digital.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM Indonesia. Metode penyebaran kuesioner dilakukan melalui *random sampling* dimana penyebaran kuesioner dilakukan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di seluruh Provinsi serta Asosiasi Pelaku Usaha. Penyebaran kuesioner kepada UMKM juga dilakukan melalui Perwakilan Perdagangan (Perwa Republik Indonesia (RI) baik Atase Perdagangan (Atdag) dan *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) di negara akreditasi. Jumlah responden yang diperoleh dan dianalisis lebih lanjut berjumlah 802 responden pelaku UMKM.

Secara hipotesis, variabel atau faktor yang digunakan penelitian menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja ekspor UMKM dan menjadi pendekatan indikator yang dapat merefleksikan tahapan (*phase*) pertumbuhan

dari UMKM. Berdasarkan Scott and Bruce (1987) dalam Manuere, et al. (2018), tahapan pertumbuhan UMKM terdiri dari 8 stages yang pada analisis ini kemudian diringkas menjadi 3 tahapan yang mengacu pada tahapan UMKM yang dibuat oleh Pemerintah Jepang (Tabel 3). Tahapan I merupakan tahap inkubatif yang terdiri dari *stage inception* dan *survival* dengan struktur organisasi usaha yang sederhana dengan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas. Pada tahapan tersebut, perlu dilakukan penguatan dari sisi internal. *Stage Growth* dan *Expansion* berada di Tahapan II yaitu *Growth Phase*, sedangkan 2 stages terakhir, *Maturity* dan *Integration*, dapat diklasifikasikan berada di tahapan *maturity*.

Tabel 3. Tahapan Pertumbuhan UMKM

Stage	Management Role	Management Style	Organisation Structure
1. Inception	Direct supervision	Entrepreneurial individualistic	Unstructured
2. Survival	Supervised supervision	Entrepreneurial administrative	Simple
3. Growth	Delegation/co-ordination	Entrepreneurial co-ordinate	Functional centralized
4. Expansion	Decentralization	Professional administrative	Functional decentralize
5. Maturity	Decentralization	Watchdog	Decentralized functiona product
6. Integration	Centralization/co-ordination	Entrepreneurial co-ordinate	Functional centralised

Sumber: Scott and Bruce (1987) dalam Manuere dan Sifile (2018)

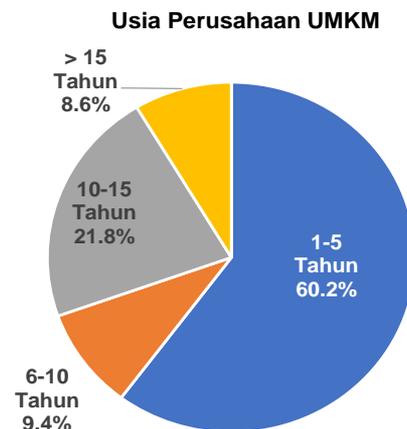
Ruang Lingkup

Skala atau klasifikasi UMKM yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti kriteria modal usaha dan hasil penjualan berdasarkan PP No. 7 tahun 2021 (Kementerian Sekretariat Negara, RI, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data primer yang berasal dari kuesioner yang disampaikan oleh para responden pelaku UMKM Indonesia dengan jumlah responden sebesar 802 UMKM. Sebanyak 60,2% UMKM responden merupakan unit usaha muda yaitu usia operasional UMKM berkisar selama 1-5 tahun. Unit usaha UMKM yang telah berdiri selama 10-15 tahun menempati posisi ke-2 dengan pangsa sebesar 21,8% dari total responden. Sedangkan 9,4% UMKM responden telah beroperasi selama 6

hingga 10 tahun. Sementara itu, unit usaha UMKM lainnya yang telah beroperasi selama lebih dari 15 tahun memiliki pangsa 8,6% dari total UMKM responden (Grafik 4.1). Sebagian besar responden juga telah memiliki izin usaha, dengan pangsa 93,9%, sementara 6,1% lainnya menyatakan belum memiliki izin usaha.



Gambar 2. Usia Perusahaan UMKM Responden
Sumber: Hasil Kuesioner (diolah)

Lebih lanjut, terkait sektor UMKM responden, sebagian besar UMKM responden beroperasi dan bergerak di bidang makanan dan minuman olahan dengan jumlah responden sebanyak 503 unit usaha atau 62,72% dari total responden. Produk kerajinan berada di peringkat ke-2 dengan jumlah responden sebanyak 85 unit usaha atau 10,6% dari total responden. Di peringkat ke-3 terdapat sektor *fashion* dan aksesoris yang memiliki pangsa 10,47% dari total responden. Sektor *agriculture products* (produk-produk pertanian) serta furnitur dan *home décor* menduduki peringkat ke-4 dan ke-5 dengan jumlah responden di masing-masing sebanyak 65 dan 27 unit usaha atau memiliki pangsa 8,1% dan 3,37%. Dengan struktur tersebut, maka 5 (lima) besar sektor dan produk UMKM responden antara lain: makanan dan minuman olahan; kerajinan, *fashion* dan aksesoris, *agriculture products* serta furnitur dan *home décor*.

Tabel 4. Sektor UMKM Responden

No.	Sektor	Jumlah	Pangsa (%)
	Total Responden	802.00	100.00
1	Makanan dan minuman Olahan	503.00	62.72
2	Kerajinan	85.00	10.60
3	Fashion dan aksesoris	84.00	10.47
4	<i>Agriculture Products</i>	65.00	8.10
5	Furnitur dan <i>home decor</i>	27.00	3.37
6	Lainnya	15.00	1.87
7	Manufaktur	11.00	1.37
8	Bahan Energi Alternatif	8.00	1.00
9	Lainnya	4.00	0.50

Sumber: Hasil Kuesioner (diolah)

Dari segi pendidikan pemilik UMKM responden, sebagian besar memiliki pendidikan Sarjana (S-1) dan SLTA sederajat. Pemilik UMKM yang memiliki pendidikan Sarjana (S-1) berjumlah 311 responden atau 38,78% dari total responden. Sedangkan pemilik UMKM yang memiliki pendidikan SLTA sederajat berjumlah 274 responden atau 34,16% (Tabel 5).

Tabel 5. Pendidikan Pemilik UMKM

Pendidikan Pemilik UMKM	Jumlah	(%)
SD	15	1.87
SMP	67	8.35
SLTA sederajat	274	34.16
Diploma (D1/D2/D3)	79	9.85
S1	311	38.78
S2	52	6.48
S3	4	0.50
Jumlah	802	100.00

Sumber: Hasil Kuesioner (diolah)

Berdasarkan kategori UMKM, sebagian besar UMKM yang menjadi responden merupakan unit usaha mikro dengan modal usaha kurang dari Rp. 1 milyar, di luar aset tanah dan bangunan. Unit usaha mikro berjumlah 704 responden, dari 704 responden tersebut sebanyak 139 responden (19,7%) unit usaha mikro menyatakan pernah melakukan ekspor sementara sebanyak 565 unit (80,26%) usaha mikro lainnya menyatakan belum pernah melakukan ekspor.

Responden yang memiliki unit usaha dalam kategori kecil, modal usaha Rp. 1-5 milyar di luar aset tanah dan bangunan berjumlah 71 responden. Dari 71 responden unit

usaha kecil, sebanyak 43 responden (60,56%) menyatakan pernah melakukan ekspor sedangkan 28 responden (39,44%) belum pernah melakukan ekspor. Sementara responden yang masuk dalam kategori unit usaha menengah dengan modal usaha Rp. 5 sampai dengan 10 milyar di luar tanah dan bangunan, berjumlah 27 responden. Sebanyak 22 responden unit usaha menengah (80,48%) menyatakan pernah melakukan ekspor sedangkan 18,52% lainnya menyatakan belum pernah melakukan ekspor. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh unit usaha maka peluang untuk melakukan ekspor semakin besar.

Tabel 6. Kategori UMKM dan Kinerja Ekspor

Kategori UMKM	Ekspor				Jumlah
	Ya	(%)	Tidak	(%)	
Mikro (Modal usaha < Rp. 1 milyar, di luar tanah dan bangunan)	139	19,74	565	80,26	704
Kecil (Modal usaha Rp. 1 milyar - Rp. 5 milyar, di luar tanah dan bangunan)	43	60,56	28	39,44	71
Menengah (Modal usaha Rp. 5 milyar - Rp. 10 milyar, di luar tanah dan bangunan)	22	81,48	5	18,52	27
Jumlah	204	25,44	598	74,56	802

Sumber: Hasil Kuesioner (diolah)

Sementara itu, apabila dilihat dari status pemodalannya, 94,76% merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Status pemodalannya berupa *joint venture* dan Pemodalannya Milik Asing (PMA) masing-masing memiliki pangsa 2,62% dan 1,25%. Dari total unit usaha UMKM responden yang berstatus PMDN, sebanyak 25,26% menyatakan pernah melakukan ekspor dan 74,74% lainnya menyatakan belum pernah melakukan ekspor. Unit usaha *joint venture*, memiliki pola yang serupa, pangsa unit usaha yang sudah melakukan ekspor sebesar 33,3% sedangkan yang belum melakukan ekspor sebanyak 66,67%. Sedangkan untuk UMKM PMA, 40% telah melakukan ekspor dan 60% lainnya belum melakukan ekspor.

Tabel 7. Status Pemodalannya UMKM dan Kinerja Ekspor

Status Permodalan UMKM	Ekspor				Jumlah
	Ya	(%)	Tidak	(%)	
PMDN	192	25,26	568	74,74	760
Joint Venture	7	33,33	14	66,67	21
PMA	4	40,00	6	60,00	10
Lainnya	1	9,09	10	90,91	11
Jumlah	204	25,44	598	74,56	802

Sumber: Hasil Kuesioner (diolah)

Regresi Logistik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor UMKM

Langkah pertama yang dilakukan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor UMKM dengan menggunakan metode regresi logistik adalah melakukan uji serentak. Uji model dilakukan untuk memeriksa peranan variabel prediktor (faktor-faktor) terhadap variabel respon secara serentak atau secara keseluruhan. Uji serentak disebut juga uji model *chi square*.

Tabel 8. Hasil Uji Serentak Regresi Logistik

Model	Deviance	AIC	BIC	df	X ²	p
H ₀	909.595	911.595	916.282	801		
H ₁	645.080	657.080	685.202	796	264.515	< .001

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Berdasarkan hasil kalkulasi uji serentak diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001. Dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, nilai *p-value* < 5% menunjukkan penolakan terhadap H₀. Dengan demikian, terdapat paling sedikit ada satu parameter $\beta_i \neq 0$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji serentak terdapat satu atau lebih variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon dalam hal ini kinerja ekspor UMKM dimana variabel-variabel yang digunakan antara lain pengetahuan dan keterampilan, jaringan bisnis, keinginan ekspor, pengambilan resiko dan pendampingan.

Setelah melakukan uji serentak, dan diperoleh hasil bahwa setidaknya terdapat satu lebih variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor UMKM, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji parsial. Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh setiap

variabel prediktor terhadap variabel respon, hasil uji parsial disajikan pada Tabel 8.

Hasil uji serentak tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan telah dianggap secara tepat dapat menggambarkan pengaruh dan keterikatan antara variabel prediktor terhadap variabel respon. Dengan demikian, maka selanjutnya uji parsial dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kinerja ekspor UMKM.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 2 (dua) variabel prediktor pada faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor UMKM. Variabel tersebut antara lain pengetahuan dan keterampilan ekspor UMKM (*knowledge and skill*) dan variabel keinginan untuk ekspor (*export stimuli*) yang memiliki nilai *p-value* < 0,05 (Tabel 8).

Di sisi lain, faktor eksternal berupa pendampingan pemerintah (*government assistance*) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Meskipun demikian, keseluruhan variabel memiliki nilai *odds ratio* atau nilai $\exp(\beta)$ lebih dari 1. Besarnya nilai *odds ratio* yang positif dan lebih dari 1 menunjukkan adanya pengaruh dari setiap variabel prediktor terhadap variabel respon dalam hal ini kinerja ekspor UMKM.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial Regresi Logistik

	Estimate	Standard Error	Odds Ratio	z	Wald Statistics	df	p
(intercept)	-3.815	0.348	0.022	-10.969	120.314	1	< 0.001
Pengetahuan dan Keterampilan (Knowledge and Skill)	2.290	0.227	9.878	10.091	101.82	1	< 0.001
Jaringan Bisnis (Networking)	0.207	0.241	1.229	0.855	0.732	1	0.392
Keinginan untuk Ekspor (Export Motivation)	1.430	0.303	4.181	4.725	22.324	1	< 0.001
Pengambilan Resiko (Risk Taking)	0.281	0.203	1.325	1.384	1.915	1	0.166
Pendampingan Pemerintah	0.269	0.208	1.308	1.294	1.294	1	0.196

Sumber: Hasil Hasil Analisis (2022)

Berdasarkan nilai *odds ratio* dari hasil uji parsial, besarnya perbedaan kecenderungan pengaruh dari setiap variabel prediktor adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan Keterampilan UMKM (*knowledge and skill*)

UMKM yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan ekspor memiliki peluang untuk melakukan ekspor sebesar 9,8 kali lebih besar dibandingkan dengan UMKM yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan ekspor.

b. Jaringan Bisnis (*networking*)

UMKM yang memiliki jaringan bisnis luas memiliki peluang ekspor 1,2 kali lebih besar dibandingkan dengan UMKM yang belum memiliki jaringan bisnis luas.

c. Keinginan untuk Ekspor (*export motivation*)

Peluang unit usaha UMKM yang memiliki keinginan ekspor kuat adalah 4,1 kali lebih besar untuk melakukan ekspor dibandingkan UMKM yang belum memiliki keinginan kuat (*export stimuli*).

d. Pengambilan resiko (*risk taking*)

Peluang unit usaha UMKM yang memiliki keberanian dalam pengambilan resiko untuk ekspor adalah 1,3 kali lebih besar dibandingkan dengan UMKM yang cenderung bersifat hati-hati dalam pengambilan resiko.

e. Pendampingan Pemerintah

UMKM yang telah mendapatkan fasilitasi pendampingan ekspor dari Pemerintah cenderung memiliki peluang dan kesempatan ekspor lebih besar yaitu 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang sama sekali belum mendapatkan pendampingan ekspor dari Pemerintah.

pengembangan usaha hingga berhasil menuju ekspor. Oleh karena itu, sebaiknya program pendampingan dan pembinaan ekspor yang diberikan kepada UMKM harus terlebih dahulu dilakukan *assessment* sehingga program yang diberikan tepat sasaran dan memberikan landasan yang kuat bagi UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

Program pendampingan dan pembinaan UMKM harus disesuaikan dengan fase (*phase*) UMKM sehingga terdapat *customized program* yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh UMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2022) yang menyatakan bahwa salah satu strategi untuk mendorong keterlibatan UMKM dalam ekspor adalah dengan meningkatkan keterlibatan aktif UMKM dalam hal pengembangan kompetensi dengan menginisiasi program yang bersifat *bottom-up* berdasarkan identifikasi kebutuhan UMKM.

Dalam tahapan inkubatif, program pendampingan ekspor UMKM sebaiknya difokuskan pada penguatan internal untuk menambah pengetahuan dan keterampilan (*knowledge and skill*) dan menguatkan keinginan untuk ekspor (*export stimuli*) yang meliputi pelatihan seperti tata cara/prosedur ekspor, pendampingan izin usaha, sertifikasi produk, pelatihan label, *design* dan kemasan serta motivasi untuk berupa pembejalaran dan pengalaman ekspor (*success story*) dari perusahaan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji parsial regresi logistik diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua variabel *independent* pada faktor internal yang berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap kinerja ekspor UMKM yaitu pengetahuan dan keterampilan ekspor (*knowledge and skill*) dan keinginan untuk ekspor (*export stimuli*). Dengan demikian, maka faktor utama yang menentukan keberhasilan UMKM untuk melakukan ekspor adalah faktor pengetahuan dan keterampilan ekspor UMKM (*knowledge and skill*) dan keinginan untuk ekspor (*export stimuli*).

Hasil tersebut di atas mengimplikasikan bahwa, UMKM Indonesia masih berada di tahapan inkubatif dalam proses

REFERENSI

- Ariyani, L. (2022). Memetakan Kebijakan Internasionalisasi UMKM Indonesia. *Trade Policy Journal*, 13-18.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia (JIBEKA)* Vol. 11 (2), 73-79.
- Entrialgo, M., & V, I. (2017). Are the Intentions to Entrepreneurship of Men and Women Shaped Differently? The Impact of

- Entrepreneurial Role-Model Exposure and Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Research Journal*, 8 (1).
- Fairoz, F. M., T, H., & Y, T. (2010). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Small and Medium Scale Enterprises of Hambantota District Sri
- Fitzgerald, K. (2020, 7 3). Another Option for HK SMEs Seeking Govt Support to Digitise. Retrieved 8 2, 2020, from <https://www.ejinsight.com>: <https://www.ejinsight.com/eji/article/id/2511750/20200703-Another-option-for-HKSMEs-seeking-govt-support-to-digitise>
- Hendratmoko. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Indonesia*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression 2nd Edition*. Danvers, Massachusetts: John Wiley & Sons, Inc.
- International Monetary Fund (IMF). (2021). *World Economic Outlook: Managing Divergent Recoveries*. Washington, DC: International Monetary Fund, Publication Services.
- Kementerian Koperasi dan UKM dan BPS. (2021). *data-umkm*. Retrieved from Kementerian Koperasi dan UKM Web Site: <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Kementerian Sekretariat Negara, RI. (2021, Februari 2). PP No. 7 Tahun 2021. *Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Indonesia.
- Manuere, F., Mabvure, T., Sifile, O., & Viriri, P. (2018). Today's Knowledge Economy and Firm Growth: A Study of Small to Medium Enterprises in the Manufacturing Sector of Zimbabwe. *Journal of Public Administration and Governance*, 342-351.
- Mardanugraha, N., & Junaidi, A. (2022). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 101-114.
- Moore, K., & Polushin, W. C. (2019, 9 1). The Six Types of Canadian Smes Competing to Win in Tough Times. Retrieved 8 2, 2020, from <https://policyoptions.irpp.org>: <https://policyoptions.irpp.org/magazine/s/employment-insurance/the-six-types-of-canadiansmes-competing-to-win-in-tough-times/>
- Nikolić, N., Jovanović, I., & Nikolić, Đ. (2019). Investigation of the Factors Influencing SME Failure as a Function of Its Prevention and Fast Recovery after Failure. *DE GRUYTER Entrepreneurship Research Journal*, 1-21.
- Pickernell, D., Jones, P., Thompson, P., & Packham, G. (2016). Determinants of SME Exporting. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Vol. 17*, 31-42.
- Safari, A., & Saleh, A. S. (2020). Key determinants of SMEs' export performance: a resource-based view and contingency theory approach using potential mediators. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 635-654.